UJI AKTIVITAS ANTIJAMUR EKSTRAK ETANOL DAUN SAWO (*Manilkara zapota* (L.) P. Royen) TERHADAP JAMUR *Malassezia furfur*

Raudhati Hafizah
Program Studi Sarjana Farmasi
Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan Mitra Bunda

Dosen Pembimbing
Aprilya Sri Rachmayanti
Sri Budiasih

ABSTRAK

Panu merupakan salah satu infeksi kulit yang banyak ditemukan di daerah tropis dan disebabkan oleh pertumbuhan berlebih jamur. Daun sawo (*Manilkara zapota* (L.) P. Royen) mengandung senyawa metabolit sekunder yang berpotensi sebagai antijamur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas antijamur ekstrak etanol daun sawo terhadap *Malassezia furfur* dan konsentrasi yang paling efektif dalam menghambat pertumbuhannya. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental menggunakan metode difusi cakram. Ekstrak etanol daun sawo diperoleh melalui metode maserasi menggunakan etanol 96% dan diuji pada konsentrasi 6%, 7%, 8%, dan 9% dengan ketokonazol 30 µg/disk sebagai kontrol positif dan DMSO 10% sebagai kontrol negatif. Data dianalisis menggunakan uji One-Way ANOVA dan dilanjutkan dengan uji Bonferroni. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata diameter zona hambat sebesar 4,58 mm; 5,33 mm; 5,93 mm; dan 6,56 mm berturut-turut pada konsentrasi 6%, 7%, 8%, dan 9%. Uji One-Way ANOVA menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antar kelompok perlakuan ($p < 0,001$). Ketokonazol menghasilkan zona hambat sebesar 26,99 mm, sedangkan DMSO 10% tidak menunjukkan zona hambat. Berdasarkan kategori daya hambat, konsentrasi 6% termasuk lemah, sedangkan 7%, 8%, dan 9% termasuk sedang**.** Kesimpulan penelitian ini adalah ekstrak etanol daun sawo memiliki aktivitas antijamur terhadap *Malassezia furfur* dengan daya hambat paling tinggi pada konsentrasi 9%.

Kata kunci: Antijamur, Difusi cakram, *Malassezia furfur*, *Manilkara zapota.*

ANTIFUNGAL ACTIVITY TEST OF ETHANOL EXTRACT OF SAPODILLA LEAVES (Manilkara zapota (L.) P. Royen) AGAINST Malassezia furfur FUNGUS

Raudhati Hafizah

Departemen of Pharmacy

Faculty of Health Sciences Mitra Bunda Health Institute

Supervisors

Aprilya Sri Rachmayanti

Sri Budiasih

ABSTRACT

Tinea versicolor is a common skin infection in tropical regions caused by fungal overgrowth. Sapodilla leaves (Manilkara zapota (L.) P. Royen) contain secondary metabolites with potential antifungal activity. This study aimed to determine the antifungal activity of the ethanolic extract of sapodilla leaves against Malassezia furfur and to identify the most effective concentration for inhibiting its growth. This was an experimental study utilizing the disc diffusion method. The ethanolic extract was obtained via maceration using 96% ethanol and tested at concentrations of 6%, 7%, 8%, and 9%, with 30 µg/disc ketoconazole serving as the positive control and 10% DMSO as the negative control. Data were analyzed using One-Way ANOVA followed by the Bonferroni test. The results showed mean inhibition zone diameters of 4.58 mm, 5.33 mm, 5.93 mm, and 6.56 mm for concentrations of 6%, 7%, 8%, and 9%, respectively. One-Way ANOVA revealed significant differences among the treatment groups ($p < 0.001$). Ketoconazole produced an inhibition zone of 26.99 mm, whereas 10% DMSO showed no inhibition zone. Based on inhibition strength categories, the 6% concentration was classified as weak, while the 7%, 8%, and 9% concentrations were classified as moderate. The study concludes that the ethanolic extract of sapodilla leaves possesses antifungal activity against Malassezia furfur, with the highest inhibitory activity observed at the 9% concentration.

***Keywords**: Antifungal, Disc Diffusion, Malassezia furfur, Manilkara zapota.*